

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Guna Mewujudkan Gerakan Aceh Mandiri Pangan di Kampung Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah

Fantashir Awwal Fuqara¹, Muhammad Reza Aulia², Anisah Nasution³,
Safrika⁴, Yulia Windi Tanjung⁵, Dewi Andriani⁶, Ovianalisa⁷

^{1,2,3,4,5} Program Studi Agribisnis, Universitas Teuku Umar

Email: fantashir@utu.ac.id

Email: muhammadrezaaulia@utu.ac.id

Email: anisahnasution@utu.ac.id

Email: safrika@utu.ac.id

Email: yuliawinditanjung@utu.ac.id

^{6,7} Program Studi Agroteknologi, Universitas Teuku Umar

Email: dewiandriani@utu.ac.id

Email: ovianalisa@utu.ac.id

Submitted: 06-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Abstract

Food availability is a condition where household food needs are met sufficiently, both in terms of quantity and quality and affordable. The yard is one of the closest sources to produce food needs to meet family nutritional needs, and reduce shopping needs and can increase household income. The purpose of this activity is to improve the community's capability in managing the yard and provide insight, knowledge and expertise in cultivating vegetables. The method of community service activities is observation or survey, socialization, monitoring and evaluation. The results of this activity are able to increase public awareness of family health and nutrition by 85.9%, motivate the community to cultivate vegetables by 93.3% and increase 100% of people who are able to cultivate food crops and horticulture. This community service activity is expected to provide knowledge about sustainable food houses, as well as skills in cultivating plants so that healthy and nutritious vegetables are obtained in every house in Jagong Jeget Village, Central Aceh Regency.

Keywords: Sustainable Food House; Family Nutrition; Family Economic Improvement

Abstrak

Ketersediaan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang cukup, baik dari jumlah maupun kualitas dan terjangkau. Perkarangan rumah sebagai salah satu sumber yang paling dekat untuk menghasilkan kebutuhan pangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga, dan mengurangi kebutuhan belanja serta dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat dalam mengelola perkarangan rumah dan memberikan wawasan, pengetahuan serta keahlian dalam budidaya tanaman sayuran. Metode kegiatan pengabdian yaitu observasi atau survei, sosialisasi, monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini mampu meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai kesehatan dan gizi keluarga sebesar 85.9%, memotivasi masyarakat untuk budidaya tanaman sayur sebesar 93.3% dan meningkat 100% masyarakat yang mampu untuk budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Kegiatan PKM ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan serta ketrampilan dalam budidaya tanaman sehingga diperoleh sayuran sehat dan kaya gizi disetiap rumah di Kampung Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci: Rumah Pangan Lestari; Gizi Keluarga; Peningkatan Ekonomi Keluarga

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang kaya dengan ketersediaan pangan dan rempah yang beraneka ragam. Berbagai jenis tanaman pangan yaitu padi-padian, umbi-umbian, sayuran, buah-buahan dapat tumbuh dan berkembang di Indonesia. Namun, permasalahan yang ditemui adalah kebutuhan pangan meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 280,73 juta jiwa pada tahun 2023. Hal ini berimplikasi pada konsumsi pangan, khususnya pada beras yang semakin meningkat pada tahun 2023 sebesar 0,86% menjadi 116,77 kg/kapita/tahun dibandingkan tahun sebelumnya (Pusdatin, 2023). Pitaloka et al., (2021) juga menyatakan bahwa tingkat konsumsi masyarakat masih belum beragam dan masih bertumpu pada pangan utama yaitu beras.

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun mengakibatkan peningkatan permintaan produk pertanian. Peningkatan permintaan akan produk pertanian yang tidak seimbang dengan luasan lahan di Indonesia seringkali mengakibatkan hasil produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen (Akhirul et al., 2020). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan berbagai kalangan

terkait untuk memenuhi ketersediaan pangan. Termasuk Pemerintah Aceh yang mencanangkan Gerakan Aceh Mandiri Pangan (Gampang). Salah satu focus dari gerakan ini adalah budidaya tanaman sayur-sayuran dengan memanfaatkan lahan perkarangan agar ketersediaan pangan di Aceh selalu aman dan stabil.

Mayusa et al., (2018) dan Bakar et al., (2019) menyatakan bahwa skor Pola Pangan Harapan (PPH) di Aceh masih belum memenuhi skor PPH nasional yang sudah ditetapkan, karena sebagian besar rumah tangganya masih berada pada segitiga perunggu, dimana skor mutunya masih dibawah keinginan pemerintah. Oleh karena itu, masalah ketersediaan pangan di Aceh harus ditangani secara bersama. Tidak hanya mengandalkan pemerintah, namun harus didukung dengan keikutsertaan secara aktif masyarakat dimulai dari lini terkecil pembentuk masyarakat yaitu keluarga (Nurdeni et al., 2021).

Penguatan ketersediaan pangan keluarga secara signifikan akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum (Nurlina et al., 2019). Sehingga, alternatif yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu program rumah pangan lestari. Rumah pangan

merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun diperkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal (Asra & Trisnawaty, 2021). Tersedianya jumlah dan jenis pangan yang baik, cukup, aman dan bermutu untuk dikonsumsi mencerminkan terpenuhinya pangan bagi rumah tangga atau masyarakat (Elizabeth, 2022).

Berdasarkan Bakar et al., (2019) di Aceh sendiri, kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dimulai tahun 2011 pada satu lokasi, dan pada 2013 berkembang menjadi 52 lokasi yang tersebar pada 23 kabupaten/kota. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman yang dibutuhkan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung hingga sekarang.

Sehingga pemberdayaan dan pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terutama di gampong-gampong dalam wilayah Aceh dengan tujuan memanfaatkan lahan tidur, lahan kosong yang tidak produktif, menjaga kelestarian sumberdaya lokal, serta terpenuhinya kebutuhan gizi keluarga yang bermutu dan beragam. Selain itu dapat menghemat pengeluaran harian

rumah tangga dan meningkatkan pendapatan keluarga (Alrasyid et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, kesadaran serta motivasi masyarakat di Kampung Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber keragaman pangan, menguatkan ketahanan pangan di daerah, perbaikan ekonomi warga dan sebagai upaya mendukung program Gerakan Aceh Mandiri Pangan (Gampang).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan memotivasi masyarakat di Kampung Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber keragaman pangan, upaya mendukung program gerakan Aceh mandiri pangan serta perbaikan ekonomi warga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin-Selasa, tanggal 17-18 Juli 2023. Lokasi pelaksanaan di Perkarangan Rumah Warga di Kampung Jagong Jeget Kecamatan

Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah, Aceh.

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya observasi, sosialisasi, monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa pihak diantaranya penyuluh dan tokoh masyarakat untuk membantu memberikan penyuluhan terkait maksud dan tujuan pengembangan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan survei lokasi untuk mengetahui jenis tanaman yang cocok untuk dibudidayakan di pekarangan warga.

b. Sasaran

Sasaran sosialisasi dan pelatihan peningkatan keragaman pangan keluarga ini adalah seluruh anggota masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu rumah tangga di Kampung Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah.

c. Sosialisasi/ Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi praktik langsung di lapangan. Adapun sosialisasi yang disampaikan yaitu menjelaskan secara rinci tentang program Kawasan Rumah

Pangan Lestari (KRPL), mengenai pemanfaatan lahan pekarangan serta pelatihan untuk membekali warga tentang teknik budidaya tanaman dan potensi pengembangan ekonomi daerah melalui penerapan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi yakni mengamati hasil berdasarkan respon masyarakat mengenai sosialisasi dan pelatihan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) apakah sudah diminati dan dipahami oleh sasaran. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai acuan untuk keberlanjutan program ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan survey ke lokasi di Kampung Jagong Jeget, kemudian dilanjutkan persiapan penyuluhan dan pelaksanaan pelatihan. Sosialisasi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dilaksanakan pada hari pertama pada tanggal 17 Juli 2023 dari pukul 10.00 hingga 14.00 WIB. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada hari berikutnya, tanggal 18 Juli 2023 dengan memberikan arahan dan pelatihan mengenai teknik budidaya tanaman pangan dan hortikultura yang cocok diperkarangan rumah warga, serta

potensi pengembangannya untuk ekonomi daerah.

Kegiatan observasi dengan survey ke lokasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi pemanfaatan lahan pekarangan dan permasalahannya di desa tersebut. Hasil observasi tersebut diketahui bahwa hampir seluruh rumah di Kampung Jagong Jeget memiliki potensi lahan pekarangan dengan luas beragam antara 10m²-200m².

Berdasarkan Kementerian Pertanian (2011) mengelompokan keberagaman luas pekarangan yaitu pekarangan luas (>400 m²), pekarangan sedang (>120 m²), pekarangan sempit (< 120 m²), dan sangat sempit (tanpa pekarangan). Hasil survey tersebut diketahui bahwa pekarangan masyarakat tergolong sempit hingga sedang dan sebagian telah memanfaatkan lahan pekarangannya untuk kegiatan budidaya pertanian, dan ada juga yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman hias dan tanaman obat-obatan keluarga (Gambar 1).

Kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Rumah Reje Carso. Sosialisasi dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok wanita tani, tim penyuluh pertanian serta dari tim dosen Fakultas

Pertanian Universitas Teuku Umar. Acara diawali dengan pembukaan dari ketua tim pelaksana untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, kemudian diskusi tentang sinergi program antara tim pelaksana dengan mitra. Selanjutnya yakni sambutan dari Reje Carso serta perwakilan penyuluh yang merupakan pendamping kelompok tani yang ada di Kampung Jagong Jeget (Gambar 2), pada kesempatan tersebut mitra menyampaikan rasa bangga dan ucapan terima kasih karena Kampung Jagong Jeget telah dipilih sebagai desa sasaran untuk diadakannya pengabdian ini.

Kemudian acara dilanjutkan dengan pemaparan materi dari tim pelaksana. Hasil dari diskusi maka program yang disepakati yaitu penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan lahan sempit untuk Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan penyuluhan ini mendapat respon yang baik dari ibu-ibu setempat maupun perangkat desa. Sosialisasi disampaikan secara langsung dengan diskusi interaktif. Hal yang disampaikan selama sosialisasi yaitu memberikan wawasan serta informasi tambahan tentang bagaimana mengelola pekarangan rumah dan budidaya tanaman.



Gambar 1. Survei lokasi di Kampung Jagong Jeget, Aceh Tengah



Gambar 2. Sosialisasi KRPL di Kampung Jagong Jeget, Aceh Tengah

Selain itu, juga disampaikan potensi pemanfaatan pekarangan rumah dengan membudidayakan tanaman sayur-sayuran guna memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Terutama gizi mikro yang berasal dari sayur dan buah. Misalnya, vitamin A dan zat besi pada sayur kangkung, vitamin C pada sayur bayam, vitamin K pada sayur selada dan sebagainya. Gizi mikro tersebut sangat penting bagi tubuh untuk

menurunkan resiko terkena berbagai penyakit dan dapat meningkatkan imun tubuh. Fitri et al., (2023) juga menyatakan bahwa banyak manfaat rumah pangan lestari bagi masyarakat, salah satunya sebagai suatu bentuk edukasi kepada masyarakat mengenai tanaman yang bagus dikonsumsi untuk pemenuhan gizi bayi dan balita serta ibu hamil guna pencegahan stunting (Gambar 2).



Gambar 3. Sosialisasi Budidaya Tanaman di Kampung Jagong Jeget, Aceh Tengah

Selama sosialisasi juga disampaikan mengenai pemanfaatan perkarangan, ajakan untuk menciptakan keindahan dan kesejukan, serta meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Disampaikan pula mengenai jenis-jenis tanaman pangan serta tanaman lain yang dapat ditanam di pekarangan rumah masing-masing, seperti jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual (Gambar 3). Zulfikar et al., (2020) menyatakan bahwa Rumah Pangan Lestari dapat menghemat pengeluaran setiap kepala keluarga sekitar Rp 50.000 sampai Rp 300.000 setiap bulan untuk berbagai jenis tanaman sayuran.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Tim pelaksana menjawab secara langsung pertanyaan yang diajukan. Peserta sosialisasi cukup aktif dan sering mengemukakan saran-saran serta ide-ide atau pengetahuan yang mereka punya serta meminta saran ilmiah terhadap ide yang mereka kemukakan. Diskusi juga dilanjutkan dengan membahas permasalahan yang mendasar, seperti mengenai teknis pemanfaatan lahan pekarangan, penyiapan media tanam untuk budidaya sayuran dalam pot, pupuk anorganik yang sesuai rekomendasi dan pembuatan serta jenis pupuk organik yang berasal dari bahan-bahan atau limbah rumah tangga diruang lingkup Kampung Jagong Jeget.



Gambar 4. Foto bersama peserta sosialisasi KRPL di Kampung Jagong Jeget, Aceh Tengah



Gambar 5. Foto bersama peserta sosialisasi KRPL di Kampung Jagong Jeget, Aceh Tengah

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Tim pelaksana menjawab secara langsung pertanyaan yang diajukan. Peserta sosialisasi cukup aktif dan sering mengemukakan saran-saran serta ide-ide atau pengetahuan yang

mereka punya serta meminta saran ilmiah terhadap ide yang mereka kemukakan. Diskusi juga dilanjutkan dengan membahas permasalahan yang mendasar, seperti mengenai teknis pemanfaatan lahan pekarangan, penyiapan media tanam untuk

budidaya sayuran dalam pot, pupuk anorganik yang sesuai rekomendasi dan pembuatan serta jenis pupuk organik yang berasal dari bahan-bahan atau limbah rumah tangga diruang lingkup Kampung Jagong Jeget.

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner untuk meninjau kesesuaian pemahaman materi yang telah diberikan selama kegiatan sosialisasi. Secara umum hasil pengisian kuisisioner tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta, baik dari segi pemahaman pemanfaatan lahan pekarangan, teknik budidaya dasar tanaman pangan dan hortikultura, dan pengetahuan tentang pemasaran hasil tanaman apabila menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari di Kampung Jagong Jeget, Aceh Tengah.

Hal yang perlu dilakukan setelah pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berkelanjutan. Pendampingan masyarakat berperan dalam menggali kebutuhan masyarakat dan sumber potensi yang tersedia, serta mengorganisir masyarakat untuk mengambil tindakan yang tepat dalam mendukung pengembangan daerah. Pendampingan masyarakat dalam

KRPL berkelanjutan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena pendamping harus melebur dan menyatu dimasyarakat agar mengerti apa yang menjadi keinginan masyarakat dilingkungannya. Jika pendampingan tidak berjalan lancar akan berpengaruh dalam program KRPL tersebut sehingga dapat menurunkan status keberlanjutan kawasan.

Selain itu, keberlanjutan pengembangan rumah pangan lestari tidak hanya dari keaktifan pendamping/pemberdaya atau partisipasi masyarakat saja, namun perangkat desa dan lembaga pemerintah terkait perlu melakukan perencanaan yang matang serta adanya dukungan lintas sektoral dalam pemanfaatan pekarangan rumah agar lebih optimal dalam mendukung ketahanan pangan. Sehingga aktivitas Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat terus berjalan pada beberapa lokasi lainnya di Aceh.

Berikut hasil pemahaman peserta tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Sebelum dan Sesudah Kegiatan Sosialisasi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang penulis sajikan dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pemahaman Peserta tentang Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

No.	Uraian	Hasil Kuisisioner	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah lingkungan rumah peserta termasuk lingkungan hijau yang berpotensi menjadi rumah pangan lestari	100%	-
2.	Apakah peserta memahami tentang pentingnya untuk peduli dengan gizi keluarga	85.9%	14.1%
3.	Apakah penyampaian informasi tentang budidaya tanaman dapat diterima dengan baik	100%	-
4.	Apakah ada keinginan untuk menanam tanaman pangan dan sayur setelah kegiatan sosialisasi	93.3 %	6.7%
5.	Apakah para peserta telah memiliki target pasar untuk penjualan hasil panen	78.5%	21.5%

Tabel 2. Capaian Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan Sosialisasi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

No.	Uraian	Sebelum	Sesudah
		Pendampingan (%)	Pendampingan (%)
1.	Mampu menjelaskan pengertian KRPL secara umum	70,30	100
2.	Mampu menjelaskan keragaman pangan dan gizi keluarga	84,60	100
3.	Mampu melakukan budidaya tanaman pangan dan hortikultura	85,20	100

Hasil penilaian pemahaman peserta sosialisasi menunjukkan bahwa 85.9% peserta peduli dengan kesehatan dan gizi keluarga, dan 93.3% sosialisasi ini meningkatkan minat peserta untuk menjadikan perkarangannya menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dan 78.5% peserta memiliki target pasar

untuk penjualan hasil panen hortikultura (Tabel 1). Kondisi ini menunjukkan peserta memahami bahwa pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dapat membantu ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Hasil persentase yang cukup tinggi pada kuisisioner ini diduga karena adanya faktor-

faktor pendorong yang mempengaruhi masyarakat terkhususnya ibu rumah tangga, seperti menghemat pengeluaran belanja, memperindah halaman dan memenuhi kebutuhan akan sayuran (Sukanata et al., 2015).

Setelah mengevaluasi mengenai pemahaman masyarakat, kemudian membandingkan kemampuan masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap seluruh peserta yang mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, masyarakat lebih mampu menjelaskan mengenai KRPL sebesar 29,7% dan sebesar 15,40% mengenai keragaman pangan dan gizi keluarga, dan meningkat sebesar 14,80% masyarakat mampu melakukan budidaya tanaman (Tabel 2). Hasil ini sesuai dengan hasil pengabdian (Sovita et al., 2023) terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan setelah dilakukan kegiatan pendampingan berupa penyuluhan terkait KRPL, dan berdampak positif terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga, sehingga berdampak pula pada penguatan pangan rumah tangga.

4. PENUTUP

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar rumah warga memiliki lahan

perkarangan, dan hasil sosialisasi menunjukkan masyarakat mampu memahami informasi dari materi yang disampaikan, serta mampu memahami arti KRPL, pentingnya gizi keluarga dan trampil budidaya tanaman dengan nilai peningkatan kemampuan sebesar 100% setelah dilaksanakannya kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, juga mampu meningkatkan rasa peduli akan kesehatan gizi keluarga sebesar 85.9% dan mampu meningkatkan minat dan motivasi masyarakat sebesar 93.3% dan sebesar 78.5% masyarakat memiliki target pasar untuk penjualan hasil dari penerapan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Diharapkan pula adanya kegiatan Rumah Pangan Lestari Berkelanjutan agar masyarakat memperoleh sayuran sehat, bergizi dan mampu mempertahankan ketersediaan pangan keluarga di setiap rumah, di Kampung Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhirul, Witra Y, Umar I, & Erianjoni. 2020. Dampak negatif pertumbuhan penduduk terhadap lingkungan dan upaya mengatasinya. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*. 1(3): 76-84.
- Alrasyid RPD, Sholikhah R, Hidayah UN, Agatta SKD, Putri AQ, & Abbas MHI. 2022. Pemberdayaan masyarakat

- dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 6(2): 317-323.
- Asra R, & Trisnawaty AR. 2021. Efektivitas pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung ketersediaan pangan pada era pandemi Covid-19 di Pedesaan. *Jurnal Galung Tropika*. 10(3): 420-429.
- Bakar BA, Azis A, Nazariah N, & Subhan S. 2019. Analisis dampak teknologi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Aceh. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. 4(1): 13-17.
- Elizabeth, R. 2022. Pertahankan diversifikasi asal pangan pokok sebagai strategi pencapaian ketahanan dan pertahanan pangan nasional. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 8(1): 502-515.
- Fitri Y, Rahmadhansyah, Nurkamalia, Isnaini N, Ibnu HA, & Sofiyannurrianti. 2014. Pembuatan rumah pangan lestari sebagai upaya mempertahankan status zero stunting di Kampung Tanoh Depet. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*. 11(551): 746-759.
- [KEMENTAN] Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- Mayusa, T. T., & Zakiah, R. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemerintah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Pola Pangan Harapan Rumah Tangga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 3(4): 308-320.
- Nurdeni, Susanto DN, Mardiyati S, Syahid. 2021. Ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan taman rumah dengan budidaya sayuran di masa adaptasi baru pandemi Covid-19. *Jurnal PkM Unindra*. 4(2): 199-204.
- Nurlina N, Adnan A, & Safrizal S. 2019. Pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 97-107.
- Pitaloka MDA, Sudarya A, & Saptono E. 2021. Manajemen ketahanan pangan melalui program diversifikasi pangan di Sumatera Utara dalam rangka mendukung pertahanan negara. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. 7(2): 58-83.
- [PUSDATIN] Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian. 2023. *Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2023*. Jakarta (ID): Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.
- Sovita I, Yusnaena Y, & Indwar I. 2023. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program KRPL di nagari Malay V Suku Timur. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate*

- Social Responsibility (PKM-CSR). 6: 1-8.
- Sukanata IK, Budirokhman D, & Nurmaulana A. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan pekarangan dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus di KWT Dewi Srikandi Desa Cipanas Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon). *Jurnal Agrijati*. 28(1): 1-16.
- Zulfikar, Zuliatin I, & Azizah WF. 2020. Menciptakan kawasan rumah pangan lestari dengan sistem tanam hortikultura di pekarangan rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*. 1(1): 20-24.